

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk meningkatkan, mencerdaskan budi pekerti, dan keterampilan manusia. Pendidikan mempunyai visi yaitu menjadikan peserta didik yang memiliki kecerdasan menyeluruh sehingga mampu mencakup kecerdasan intelektual, spiritual, sosial dan emosional. Pendidikan merupakan sebuah proses dan hasil. Proses pendewasaan manusia yang dilakukan dalam berbagai aktifitas belajar dari pengalaman hidup seperti berpikir, bergerak, merasa, berbicara dengan hasil perilaku yang kemudian terbentuklah hukum, undang-undang, lembaga sosial dan keagamaan, teknologi, bahasa dan lain sebagainya dari generasi ke generasi.¹

Pendidikan sendiri bertujuan untuk pengembangan potensi seseorang secara aktif agar sumber daya manusia memiliki akhlak mulia, kecerdasan, serta keterampilan.² Interaksi pendidikan dapat dilakukan disemua kalangan baik lingkup keluarga, sekolah, maupun di lingkup masyarakat. Dalam pendidikan juga dibagi menjadi dua macam yaitu pendidikan non formal dan pendidikan formal. Pendidikan formal mempunyai rancangan yang jelas dan dalam proses pendidikan dapat disadari serta pendidikan formal memiliki kurikulum formal dan tertulis. Pendidikan non formal ini tidak memiliki rancangan yang jelas dan proses pendidikan terkadang tidak disadari, dan pendidikan non formal tidak mempunyai kurikulum formal dan tertulis. Contoh pendidikan non formal yaitu dalam lingkup keluarga dan lingkup masyarakat.

Pendidikan dalam lingkup keluarga dan masyarakat yang baik, memerlukan peran seorang perempuan agar menjadikan seorang anak yang terdidik baik. Oleh karena itu pentingnya peningkatan derajat perempuan harus mempunyai Pendidikan, tanpa pendidikan perempuan tidak akan mengetahui cara mengatasi masalah yang akan mereka hadapi, seperti masalah pangan, kesehatan, mengatur ekonomi rumah tangga, dan cara mendidik

¹ Yusron Masduki dkk, *Psikologi Pendidikan dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: UAD Press, 2019), 3.

² Naili Lukma'ati Noor, *Analisis Kemampuan Berfikir Kritis Matematis Ditinjau dari Gaya Kognitif Implusif dan Reflesi*, Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus), 2019, Vol. 2 No. 1, hal. 38.

anak. Kesejahteraan masyarakat tidak akan dapat tercipta tanpa orang-orang yang berpendidikan, karena itu perempuan menjadi salah satu faktor yang nyata pentingnya bagi perkembangan suatu bangsa.

Tujuan pendidikan Islam secara tegas yaitu melalui pendidikan moral (*tarbiyah*) untuk menanamkan komitmen-komitmen nilai dan melalui pengajaran (*ta'lim*) untuk mengomunikasikan pengetahuan ilmiah menurut Fazlur Rahman. Pendidikan sesungguhnya senantiasa mengarahkan seseorang menjadi pribadi yang berwawasan iman dan takwa serta mempunyai kemampuan baik dari segi afektif, kognitif dan psikomotor yang seimbang.³

R.A. Kartini mengharapkan dalam dunia pendidikan memillii hubungan erat kaitannya dengan emansipasi wanita. Pada zaman dulu, keadaan pendidikan dimasyarakat Indonesia masih kurang dan sangat menyedihkan, hal tersebut dikarenakan banyaknya anak-anak terlantar dan buta huruf. Tidak hanya itu Hal tersebut yang menjadikan R.A Kartini ingin membangkitkan atau menyetarakan perempuan dengan laki-laki. R.A. Kartini memiliki pememikiran untuk menyetarakan antara Perempuan dan laki-laki berawal dari masa pingitan dan memiliki impian pemikiran bejuang untuk kebebasan pembelajaran bagi kaum perempuan, dalam proses pingitan R.A. Kartini menghabiskan waktunya untuk membaca berbagai macam majalah dan buku yang mayoritas buku bacaannya diterbitkan di Belanda.⁴

Pingitan R.A. Kartini merupakan wujud masyarakat Jawa pada saat masih memegang teguh adat istiadat dan kebudayaan feodal, perempuan tidak memiliki kebebasan untuk tampil dimuka umum dan memiliki keterbatasan dalam hal pendidikan. Masyarakat Jawa masih memegang nilai-nilai budaya yang menempatkan perempuan pada posisi yang tidak terlalu menguntungkan dan dibatasi. Perempuan dianggap lebih lemah jika dibandingkan dengan laki-laki, sehingga tugas perempuan hanya sekedar mengurus urusan di dalam rumah. Dominasi laki-laki dalam peran publik dan domestikasi perempuan bukanlah hal yang baru, tetapi sudah berlangsung sepanjang perjalanan sejarah

³ Saihu, "Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam Menurut Fazlurrahman", *ANDRAGOGI Jurnal Pendidikan Islam* 2, No. 1 (2020), 92.

⁴ Tia Amanda Pratiwi and Hudaidah Hudaidah, "Pemikiran Kartini Mengenai Pendidikan Perempuan," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (2021): 563.

peradaban umat manusia. Oleh sebab itu tidak heran kalau kemudian dianggap sebagai sesuatu yang sudah bersifat kodrati.

Pandangan R.A. Kartini tentang pendidikan perempuan sebagai pendidik pertama berperan dalam pembentukan watak anaknya. Kartini berpendapat, membesarkan seorang anak adalah tugas besar. Pembentukan kepribadian manusia pertama-tama harus dari rumah. Para calon ibu harus diberi semacam pendidikan dan pembinaan keluarga. Sekarang bagaimana keluarga dapat mendidik dengan baik, kalau unsur yang paling penting dalam keluarga, yakni perempuan sama sekali tidak cakap mendidik.⁵

Pendidikan bagi perempuan adalah rangkaian proses tranfer ilmu kepada golongan Perempuan, dimana pendidikan perempuan harus sama dengan seorang laki-laki. Tidak ada yang membedakan baik kaya dan miskin, jenis kelamin, desa dengan kota, semua memiliki hak yang sama untuk belajar. Belajar merupakan salah satu kewajiban agama yang diwajibkan oleh Islam atas setiap muslim laki-laki dan perempuan. Namun pada waktu R.A. Kartini kenyataannya berbeda pendidikan yang diterima perempuan dan laki-laki. Padahal dalam kedudukannya perempuan dan laki-laki sama dalam sudut pandang agama Islam.⁶ Dalam firman Allah SWT pada Q.S. Al-Hujurat ayat 13 sebagai berikut:

يٰٓأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا
وَقَبَاۗئِلَ لِتَعَارَفُوٓا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقٰنَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ

حَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.” (*Al-Hujurat: 13*).

⁵ Pratiwi and Hudaidah. Hal. 566

⁶ Fakultas Tarbiyah et al., “Konsep Pendidikan Perempuan r.a. Kartini Dalam Buku Habis Gelap Terbitlah Terang, Skripsi,” n.d. hal. 2-3

Pemikiran R.A. Kartini yang merupakan dari keluarga bangsawan yang memiliki kebebasan untuk merasakan dunia pendidikan, tetapi beliau tetap belajar di rumah dan tidak pernah lupa melakukan kebaikan dan sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia serta ingin menyetarakan laki-laki dan perempuan. Dalam hidup R.A. Kartini tidak ada kata menyerah untuk belajar dan berjuang dalam menghadapi tantangan kehidupan. Prinsip yang selalu ia pegang adalah “Lebih baik melakukan sesuatu yang kecil daripada tidak melakukan sama sekali”. Selain itu dalam pemikiran dan usaha yang dilakukan R.A. Kartini sesuai ajaran agama Islam. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti memilih judul “Perspektif Pemikiran R.A Kartini Dalam Novel Panggil Aku Kartini Saja Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini, dari latar belakang masalah diatas peneliti terfokus pada pemikiran R.A Kartini mengenai dunia Pendidikan dalam sudut pandang wanita yang termuat dalam buku novel “Panggil Aku Kartini Saja” dan relevansinya dengan dunia pendidikan Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dituliskan di atas maka rumusan masalah yang akan dibahas penelitian antara lain :

1. Bagaimana konsep pendidikan perempuan prespektif R.A Kartini dalam novel Panggil Aku Kartini Saja?
2. Bagaimana konsep pendidikan perempuan prespektif R.A Kartini pada novel Panggil Aku Kartini Saja dalam relevansinya dengan pendidikan Islam?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas penulis bertujuan untuk :

1. Mengetahui konsep pendidikan perempuan prespektif R.A Kartini dalam novel Panggil Aku Kartini Saja.
2. Mengetahui serta memahami konsep pendidikan perempuan prespektif R.A Kartini pada novel Panggil Aku Kartini Saja dalam relevansinya dengan pendidikan Islam.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yang diharapkan penulis antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan, wawasan ilmu pengetahuan dalam Pendidikan Islam terkait dengan konsep pendidikan perempuan dalam sudut pandang R.A Kartini dan relevansinya dengan pendidikan Islam, memberikan informasi tentang kestaraan gender.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perempuan

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan pengetahuan dan pembelajaran khususnya bagi perempuan baik secara langsung ataupun tidak langsung mengenai kesetaraan gender dalam ilmu pendidikan.

b. Bagi Pembaca dan Praktisi Ilmu

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan keilmuan oleh para pembaca dan praktisi ilmu serta bisa menjadikan bahan rujukan dalam pengembangan ilmu dalam bidang Pendidikan agama Islam, kestaraan gender, maupun ilmu yang sesuai dengan penelitian yang telah disusun.

c. Bagi Peneliti

Adanya penelitian ini, peneliti mendapatkan pengetahuan tentang wawasan ilmu pengetahuan dalam Pendidikan Islam dengan konsep pendidikan perempuan dalam sudut pandang R.A Kartini dan peneliti bisa mengetahui lebih jauh tentang kestaraan gender serta peneliti bisa memberikan kontribusi setelah mengetahui hasil permasalahan dari rumusan masalah yang dibuat.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan penulis untuk melengkapi kepenulisan penelitian ini antara lain :

1. Bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul, abstrak, pernyataan, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, kata pengantar, serta daftar isi.

2. Bagian isi skripsi terdiri dari lima bab yaitu :
 - Bab I : Pada bab awal ini berisi pendahuluan penulisan skripsi yang meliputi beberapa sub bab yang mengurai tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.
 - Bab II : Pada bab kedua terdiri dari teori-teori yang terkait dengan judul meliputi: pemikiran R.A Kartini dalam novel “Panggil Aku Kartini Saja” dan relevansinya dengan pendidikan Islam, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.
 - Bab III : Pada bab ini berisi tentang metode penelitian yang terdiri atas jenis dan pendekatan penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data serta teknik analisis data.
 - Bab IV : Pada bab ini berisi gambaran objek yang diteliti (biografi R.A Kartini), deskripsi novel “Panggil Aku Kartini Saja” karya Pramoedya Ananta Toer, deskripsi data penelitian (konsep pendidikan R.A Kartini serta konsep pendidikan Islam) dan analisis data penelitian (konsep pendidikan R.A Kartini serta konsep pendidikan Islam).
 - Bab V : Pada bab ini adalah penutup yang meliputi simpulan, saran - saran dan penutup.
3. Bagian akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.